

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Sektor Pertambangan di Indonesia masih sulit untuk tumbuh, dalam hal ini sektor tambang merupakan sektor yang cukup tertekan sampai kuartal 1 2019 ini, hal ini terlihat dari peraian laba bersih yang merosot cukup dalam. PT Indika Energy Tbk (INDY) menginformasikan bahwa penurunan laba yang cukup signifikan berdasarkan periode kuartal 1 2019 ini hingga sebesar 61% berubah jadi US\$ 40,5 juta. Sedangkan periode yang sama pada tahun lalu, laba bersih INDY mencapai hingga US\$103,8 juta. Selain itu ada juga PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang mengatakan bahwa mengalami kemerosotan laba bersih 21,4% *year on year (yoy)* menjadi Rp 1,14 triliun. Berbeda dengan perusahaan sebelumnya PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) mencatatkan laba yang cukup signifikan sebesar Rp 42,13 miliar, naik hingga 3,35% secara tahunan. Kemudian PT Bumi Resource Minerals (BRMS) mencatatkan laba bersih sebanyak US\$ 86.650, sedangkan pada tahun lalu di periode yang sama PT BRMS mencetak rugi sejumlah US\$4,69 juta. Melihat berdasarkan keadaan ini, Analisis Kresna Sekuritas Robertus YH menyebutkan bahwa, di kuartal 1 2019 memang sektor tambang untuk saat ini sangat menantang jika diamati dari harga komoditasnya yang belum membaik. Namun jika secara jangka panjang kemungkinan masih amat berpotensi dikarenakan strategi untuk diversifikasi.

*Managing Director Head of Equity Capital Market Samuel International,* menurut Harry Suu menyebutkan bahwa secara sektoral sektor tambang belum bisa bagus dikarenakan memang terdapat pelemahan ekonomi secara global. menurut Hans Hwee, Direktur dari Investa Saran Mandiri menyampaikan perlemahan ekonomi global akan berdampak terhadap harga komoditas, termasuk seperti halnya batubara. Selain hal itu perang dagang juga akan berdampak pada harga batubara. “Jika ada perlambatan ekonomi global maka permintaan dari komoditas akan menurun sehingga harganya akan berpotensi terus menurun. Saya sarankan untuk tunggu dan lihat terlebih dahulu”, ujar Hans.

Sektor pertambangan ialah salah satu sektor yang menopang pembangunan ekonomi suatu negara, dikarenakan perannya dalam hal penyediaan sumber daya energi yang sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk pertumbuhan perekonomian pada suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam dapat membangkitkan terbukanya beberapa perusahaan untuk melakukan eksplorasi pada pertambangan dari suatu sumber daya tersebut. Perusahaan pada industri pertambangan umum bisa berbentuk seperti usaha terpadu, dalam artian yaitu maka perusahaan tersebut mempunyai usaha eksplorasi, perkembangan pada konstruksi. Produksi dan juga pengolahan merupakan satu kesatuan dari usaha atau berbentuk seperti usaha-usaha terpisah, dimana usaha tersebut berdiri sendiri.

Pertambangan merupakan kegiatan yang prosesnya meliputi pengambilan dan persiapan bagi pengolahan lanjutan dari benda yang padat, kemudian benda cair dan berbentuk gas. Pertambangan dalam hal ini dapat dilakukan diatas permukaan bumi yaitu tambang terbuka maupun dibawah tanah yaitu tambang

dalam termasuk pengerukan, penggalian dan juga penyedotan yang bertujuan untuk mengambil ataupun mendapatkan benda padat, cair, atau gas tersebut yang berada di dalamnya. Hasil dari kegiatan ini yaitu seperti; Gas bumi atau minyak bumi, pasir besi, bijih nikel, bijih timah, bijih tembaga, bijih bauksit, serta bijih perak dan emas.

Secara umum setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan laba. Salah satu cara perusahaan untuk memaksimalkan laba adalah dengan melakukan penambahan modal agar perusahaan bisa berkembang dalam mengelola produknya. Cara yang tepat untuk memasarkan dan juga agar menunjukkan eksistensi pada perusahaan yaitu dengan mendaftarkan suatu perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia agar pihak eksternal perusahaan maupun dari pihak asing dapat memperoleh informasi berkaitan dengan perusahaan tersebut. Dalam rangka untuk menarik investor, dalam hal ini perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar laporan keuangan terlihat bagus di kalangan investor. Jika perusahaan terjadi penurunan pendapatan yang signifikan dari tahun sebelumnya dan menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak menarik dimata investor, maka hal ini yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba terhadap laporan keuangan perusahaan.

Perataan Laba atau *Income Smoothing* yaitu salah satu metode dari manajemen laba, hal ini dilakukan oleh perusahaan supaya laba terlihat lebih stabil. *Income smoothing* juga merupakan cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan, baik melalui manipulasi metode akuntansi atau transaksi (Belkaoui,

2006). Besarnya keuntungan perusahaan tercermin didalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2016;22). Laporan keuangan terdiri dari lima macam antara lain yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Informasi yang terdapat dilaporan keuangan diperlukan oleh beberapa pihak internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi kemudian bisa menurun juga dengan sangat drastis untuk periode berikutnya, hal ini dipandang oleh investor yang kurang aman jika ingin berinvestasi. Pada akhirnya, manajer dapat mengambil suatu kesimpulan terdapat kecenderungan bahwa laba ialah satu-satunya hal yang diperhatikan dari semua bagian pada laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Laba dimanipulasi untuk mengurangi fluktuasi sekitar tingkat yang dipertimbangkan normal bagi perusahaan atau sebagai perataan laba. Dalam hal ini literatur, konsep manipulasi laba dapat dilihat dengan pendekatan teori keagenan.

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara prinsipal sebagai pemilik (pemegang saham) dan agen sebagai manajemen. Pendekatan teori keagenan (agency teory) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh kepentingan antara management (agent) dengan pemilik (principal) yang timbul ketika kedua belah pihak berusaha mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Dalam hal ini management yang mengetahui semua informasi mengenai perusahaan memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan praktik terhadap manipulasi laba

untuk memaksimalkan kepentingannya ataupun memaksimalkan laba yang masuk pada perusahaan dan tanpa memperhatikan kepentingan pemilik/ prinsipal.

Perataan laba legal dilakukan jika dalam pelaksanaannya tetap mengikuti kaidah standar akuntansi yang berlaku. Perataan laba ini merupakan fenomena umum yang dilakukan secara jujur oleh manajemen untuk menunjukkan tingkat kinerja perusahaan. Beberapa hal diduga menjadi faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Dalam penelitian ini *Cash Holding*, *Political Cost*, *Financial Leverage*, dan Nilai Perusahaan merupakan variabel independen yang akan diteliti pengaruhnya terhadap praktik perataan laba (*Income Smoothing*).

*Cash Holding* merupakan kas yang dimiliki oleh perusahaan dan sifatnya berjangka pendek (Mambraku,2014). Berdasarkan pada teori agensi, karena ada konflik dari manajer dengan pemegang saham menimbulkan suatu keinginan manajemen ingin memegang kas (*cash holding*) pada perusahaan kemudian menjaga kestabilan dalam peningkatan kas yang ada di perusahaan, dikarenakan peningkatan kas yang stabil di perusahaan, hal ini dapat membuat kinerja pada manajemen terlihat bagus dan meyakinkan dimata para pemegang saham. Kebijakan pada *cash holding* yang dibuat atau dikendalikan manajer tersebut yang akan meningkatkan suatu motivasi manajer untuk lebih mementingkan kepentingan diri sendiri dengan melaksanakan manajemen laba yaitu berbentuk perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Riyadi (2018) menyatakan bahwa *Cash Holding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fachrorozi (2017) mengatakan bahwa *Cash*

*Holding* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perataan laba. Perbedaan ini lah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ulang mengenai *Cash Holding* terhadap Perataan laba.

*Political Cost* atau biaya politik yaitu biaya-biaya yang dibebankan pemerintah kepada perusahaan sesuai dengan regulasi pemerintahan yang ada (Azmi,*et al*, 2018) . Berdasarkan hal ini mengungkapkan kalau setiap perusahaan yang besar, kemungkinan akan menemui biaya politis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik perataan laba.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Wahyuningsih (2010) mengatakan bahwa *Political cost* tidak memiliki pengaruh signifikan pada perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prily sarwinda (2015) mengatakan kalau *Political cost* memiliki pengaruh signifikan positif pada perataan laba. Dari hasil penelitian sebelumnya tersebut memiliki hasil yang berbeda, sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian ulang mengenai *Political Cost* terhadap perataan laba.

*Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dan berpikiran bahwa akan memicu pertambahan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan beban tetapnya jadi hal ini akan meningkatkan keuntungan yang tersaji terhadap para pemegang saham, (Sartono, 2008:263). *Financial leverage* mengemukakan seberapa besarnya efisiensi perusahaan dalam mengelola suatu dananya bertujuan sebagai antisipasi jika terjadi hutang jangka pendek ataupun jangka panjang, jika hutang ini besar maka rasio *leverage* juga

semakin besar. Berdasarkan kejadian ini rasio *leverave* yang tinggi pada perusahaan dapat menurunkan minat dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga perusahaan harus melakukan tindakan manajemen laba dengan melakukan praktik perataan laba agar laba perusahaan relatif stabil.

Penelitian yang dilakukan I Gusti Agung Ayu (2016) mengatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al Adiyat Maulana (2014) mengatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Hasil dari Penelitian tersebut memiliki perbedaan, sehingga mendorong untuk penulis untuk melakukan penelitian ulang mengenai *Leverage* terhadap perataan laba.

Nilai Perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memakmurkan para pemegang saham dengan mencari laba yang semaksimal mungkin, maka dalam hal ini perataan laba juga diperlukan jika ini meraih laba yang tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Wulan Riyadi (2018) mengatakan bahwa Nilai Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba sedangkan penelitian dari Prily dan mayar (2015) mengatakan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba. Hasil dari kedua penelitian ini berbeda, hal ini lah yang mendorong untuk penulis untuk

melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh Nilai Perusahaan terhadap perataan laba.

## **1.2.Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan pernyataan mengenai keadaan, fenomena, ataupun suatu konsep yang membutuhkan penyelesaian ataupun suatu jawaban melalui beberapa penelitian dan pemikiran yang mendalam menggunakan ilmu pengetahuan kemudian juga alat-alat yang sesuai dan relevan. Dari berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya, muncullah beberapa masalah pada hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang kemungkinan berpengaruh terhadap Perataan Laba (*income smoothing*). Penelitian ini, meneliti kembali bagaimana hubungan pada faktor-faktor tersebut. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang sudah dikemukakan maka perumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana Pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba pada perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
- b. Bagaimana Pengaruh *Political Cost* terhadap Perataan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 ?
- c. Bagaimana Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indoensi pada tahun 2016-2018 ?

- d. Bagaimana Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba pada perusahaan pertambangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat dapat diambil kesimpulan untuk membuat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Menguji dan menganalisis *Cash Holding* pada perusahaan pertambangan yang teridentifikasi melakukan Perataan Laba di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
- b. Menguji dan menganalisis *Political Cost* pada perusahaan pertambangan yang teridentifikasi melakukan Perataan Laba di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
- c. Menguji dan menganalisis *Financial Leverage* pada perusahaan pertambangan yang teridentifikasi melakukan Perataan Laba di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
- d. Menguji dan menganalisis Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang teridentifikasi melakukan Perataan Laba di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak diantara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembang ilmu pada akuntansi keuangan dan khususnya penjabaran mengenai perataan laba.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan referensi untuk penelitian yang berikutnya atau akan datang, hal ini berkenaan dengan perataan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk membantu meningkatkan keuntungan (laba) yang dihasilkan oleh perusahaan atas modal pemegang saham, serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengaevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan keuntungann dimasa yang akan mendatang.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi tambahan dan juga masukan bagi investor agar lebih mengetahui kondisi perusahaan.

### c. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi calon investor yang akan menginvestasikan dananya agar lebih mengetahui kondisi perusahaan dan menjadikan faktor-

faktor yang mempengaruhi perataan laba perusahaan sebagai tolak ukur keuntungan yang didapat investor.